

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pada bulan Desember 2019 dunia dilanda virus baru yang mana diidentifikasi berasal dari Wuhan China dan menyebar ke Indonesia pada bulan Januari 2020, wabah virus corona atau biasa dikatakan dengan COVID-19 ini telah melanda kurang lebih 215 negara termasuk Indonesia. orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam, suhu diatas normal yaitu 38<sup>o</sup>c, gangguan pernafasan seperti batuk, bersin, sesak nafas, dan gangguan tenggorokan dan gangguan lainnya. Sehingga WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa virus ini adalah pandemic, dimana dikatakan pandemi apabila sudah menyebar cepat keseluruh dunia dengan tingkat infeksi yang tinggi (Asrin tamrin, dkk.2020 : 94)

Mewabahnya virus COVID-19 ini yang berdampak luar biasa sehingga telah memaksa dunia pendidikan dengan merubah pola kebiasaan hidup baru dimana pemerintah memutuskan melalui surat edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang pencegahan virus COVID-19 pada satuan pendidikan, semua pendidikan di Indonesia tidak terkecuali mengambil langkah yang tegas untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah. Keputusan yang di edarkan pemerintah itu tidak lain bertujuan untuk mencegah dan memutuskan mata rantai penyebaran virus COVID-19 (Ahmad tabiin, Qoerul. 2020: 02)

Pendidikan merupakan salah satu sector yang sangat penting sehingga dengan penyebaran virus yang terjadi pendidikan diatur secara signifikan dan menuntut lembaga pendidikan untuk tetap berinovasi dalam proses pembelajaran dimasa pandemic agar tidak terjadi ketertinggalan. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran melalui *online*. Mengingat halnya pendidikan di abad 21 yang ditandai dengan era revolusi industry 4.0 yaitu

mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan dalam pembelajaran, diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti zaman agar dalam pendidikan itu sendiri bisa memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, maka dari itu manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif .

Pendidikan ditengah mewabahnya virus COVID-19 ini dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi melakukan pembelajaran secara virtual atau biasa dikatakan dengan pembelajaran daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring dimasa pandemic ini dilakukan secara jauh . pembelajaran jarak jauh (PJJ) terjadi ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru ataupun siswa, komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan perangkat-perangkat yang mendukung seperti : computer, televisi, radio telepon dan internet (Munir.2012:16).

Pembelajaran dimasa pandemi yang dilakukan secara daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran siswa dapat lebih mengeksplor mata pelajaran dengan lebih luas, dimana dan kapan saja sehingga tidak terikat oleh tempat dan waktu . Namun demikian, pembelajaran biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik yang dimiliki siswa terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi, motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Fitriyani,yani.2020:167)

Pembelajaran IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sehingga menjadi aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber daya manusia. Pembelajaran IPA berperan besar dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu menghadapi tantangan era globalisasi. Sama halnya dengan pelajaran lainnya, proses pembelajaran IPA merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Nugraha, 2018:43).

Pembelajaran IPA terutama di tingkat SMP lebih kepada siswa yang dituntut untuk terlibat secara fisik maupun mental, pemberian pengalaman secara fisik maupun mental. Maka dari itu dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk mengembangkan kompetensi, sehingga siswa dapat bereksplorasi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Selain itu juga IPA lebih dominan kepada pendekatan kontekstual dimana materi ipa yang dipelajari berkaitan atau berhubungan dalam kehidupan sehari-hari, bersifat personal dan langsung serta disajikan dengan satuan konsep (Hewwit, G Paul and etc.2017:312)

Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh atau pembelajaran daring terutama dalam pembelajaran IPA, seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya, Kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta metode dan kreativitas yang biasa digunakan dalam tindakan kelas tidak dapat terealisasi dalam pembelajaran daring sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa (Dursun et al., 2013:115)

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan di beberapa sekolah menengah pertama salah satunya di SMPN 2 Solokan Jeruk merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran daring saat telah dikeluarkannya surat edaran pemerintah. Setelah melakukan wawancara mengenai pembelajaran di masa pandemic memang banyak

sekali kendala yang dihadapi guru maupun murid keefektifan pembelajaran dikelas dengan pembelajaran jarak jauh sangat signifikan dalam artian perlu pembiasaan untuk membenahi pembelajaran agar efektif terutama pembelajaran Eksak seperti IPA.

Banyak kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring pada materi-materi sains dan matematika, mulai dari permasalahan teknis hingga pada saat proses pembelajara. Seperti, jaringan, biaya kuota yang cukup mahal, mengoprasionalkan aplikasi yang digunakan seperti google classroom, zoom,edmodo dan E-learning dengan prosedur yang benar. Bahkan, ada sebagian siswa yang pada saat menggunakan salah satu aplikasi google meet sering mematikan kamera dan mikhrofon pada saat pembelajaran berlangsung (Rahman, taufik. 2020:13)

Hambatan dan solusi pembelajaran IPA secara daring merupakan aspek penting yang harus diperhatikan secara mendalam. Adanya permasalahan pada proses pembelajaran daring dapat menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik maka permasalahan-permasalahan yang terjadi diharapkan solusi dan respon yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan proses pembelajaran daring dengan baik dan efektif.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Problematika Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19**” dengan menganalisis permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPA dengan motivasi belajar siswa yang memuat enam Indikator.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Bagaimana problematika pembelajaran IPA dimasa pandemic COVID-19 ?
2. Bagaimana upaya dalam menghadapi problematika pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dimasa pandemic COVID-19?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dimasa pandemic COVID-19 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran IPA dimasa pandemic COVID-19
2. Mendeskripsikan upaya dalam menghadapi problematika pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dimasa pandemic COVID-19
3. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dimasa pandemic COVID-19?

### **D. Batasan Masalah**

1. Penelitian difokuskan pada problematika pembelajaran IPA terutama pada materi kebiologian yang dilaksanakan secara daring
2. Analisis ruang lingkup pada motivasi belajar siswa pada saat masa pandemi COVID-19
3. Problematika difokuskan kepada faktor internal dan eksternal
4. Penelitian hanya dilakukan di lingkungan SMPN 2 Solokan Jeruk

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan Diharapkan menjadi bahan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang dilakukan secara *online* dimasa pandemic khususnya di SMP Negeri 2 Solokan Jeruk

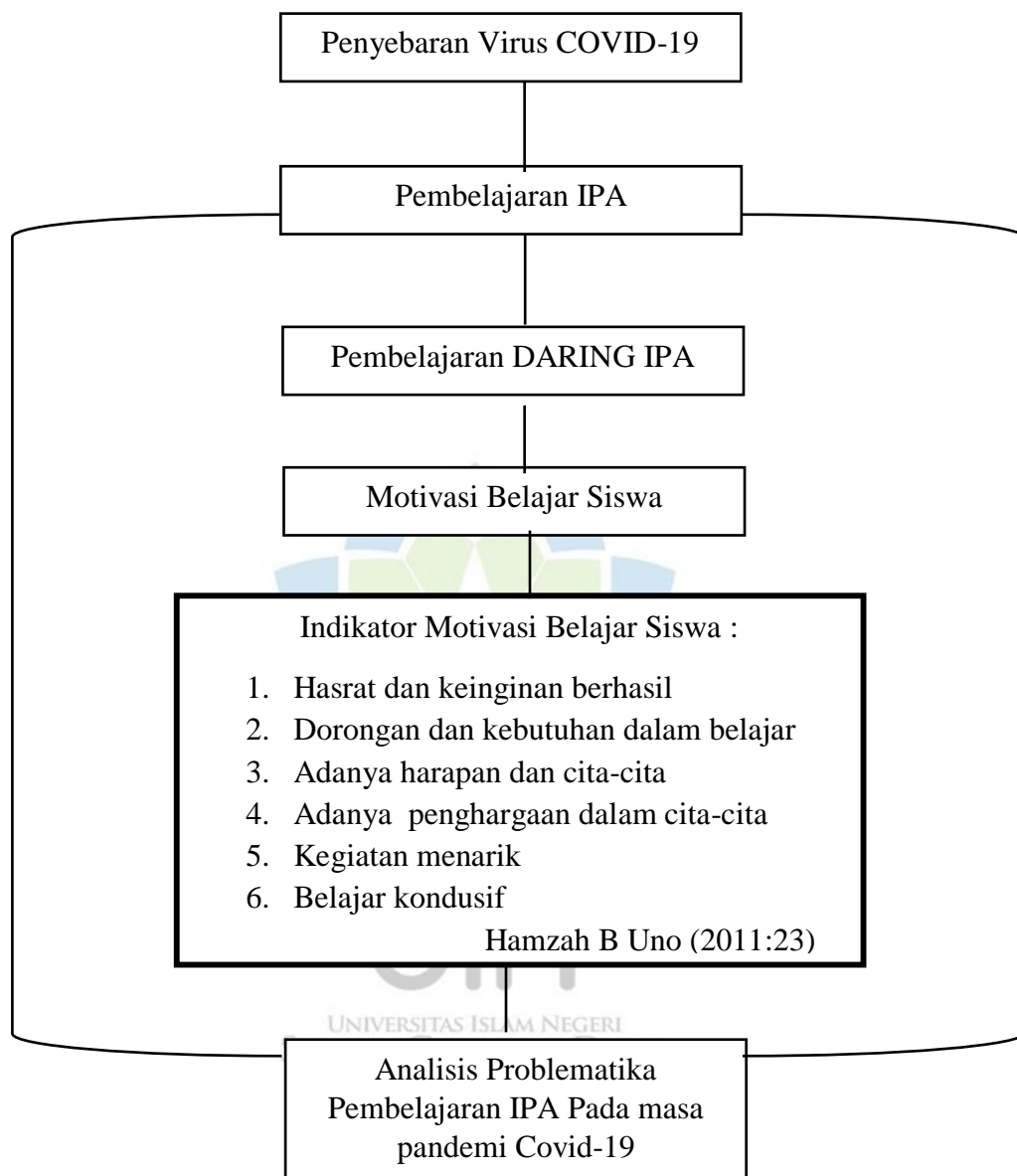
#### **F. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki konsep pembelajaran sains dengan situasi lebih “alami” dan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa membuat hubungan antar cabang sains dan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran IPA memiliki hubungan erat dengan pengalaman sesungguhnya maka dari itu IPA sering mengaitkan dengan pendekatan kontekstual.

Proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi. Namun dengan kondisi saat ini dengan masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah dampak pandemic COVID-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk mengubah pembelajaran disekolah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* atau DARING .

Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh era pandemic COVID-19 ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif serta dapat memotivasi siswa untuk mengeksplor pembelajaran lebih jauh.

Dalam proses pembelajaran IPA yang dilakukan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya factor internal dan factor eksternal sehingga pada saat pembelajaran IPA erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa yang dilakukan secara daring



## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dibawah ini penulis paparkan beberapa hasil penelitian yang menjadi referensi diantaranya :

Berdasarkan penelitian dari Jamaludin,dindin,Dkk.2020 dalam Penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi” melalui angket responden yang menyatakan bahwa hambatan-hambatan dalam pembelajaran jarak jauh tersebut berpengaruh terhadap kondisi psikis memiliki aktivitas lain untuk mengantisipasinya. Sebanyak 72% memiliki aktivitas lain untuk mengantisipasi akan pengaruh terhadap kondisi psikis. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh responden yaitu seperti menonton, berolahraga, bercengkrama dengan keluarga, komunikasi dengan teman sejawat dan beberapa penghargaan lainnya yang dilakukan atas prestasi diri yang diraih. Jika responden dapat mengantisipasi kondisi gangguan tersebut, maka dapat mempertahankan kondisi normal dan meningkatkan minat belajar calon guru sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyatakan bahwa minat belajar ini merupakan determinasi dari hasil belajar siswa sehingga minat belajar ini harus tetap dipertahankan. Namun ketika hambatan yang ditemukan oleh calon guru dapat menimbulkan kesulitan belajar, maka salah satu solusinya dapat melalui pendekatan psikologi kognitif (Idris, 2017)

Adapun menurut Fitriyani,yani,Dkk.2020. dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi (Lepper et al., 2005; Lin et al., 2008), motivasi dianggap sebagai



faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi

Dalam penelitian Sidikin, Ali, Dkk. 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” memaparkan Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi peserta didik dan pendidik yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan pendidik tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa peserta didik sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari dosen. Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013) melaporkan dalam penelitiannya bahwa peserta didik menghayal lebih sering pada perkuliahan daring dibandingkan ketika kuliah tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat peserta didik sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam (Khan., 2012).

Begitupun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jariyah, Ita. 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa” Beberapa kekurangan perkuliahan daring diantaranya adalah: (1) menyebabkan peserta didik kurang berinteraksi satu sama lain; (2) klarifikasi, penjelasan, dan interpretasi dalam metode daring mungkin kurang efektif dibandingkan pembelajaran tradisional karena pembelajaran tradisional lebih banyak dan lebih mudah bertatap muka langsung dengan instruktur atau guru; (3) kurang mendukung dalam hal peningkatan keterampilan, daring mungkin dapat meningkatkan pengetahuan dengan sangat baik tetapi efeknya dalam meningkatkan keterampilan sangat kecil; (4) tidak semua disiplin ilmu dapat menggunakan daring secara efektif dalam pendidikan. Misalnya bidang ilmiah yang membutuhkan pengalaman praktis mungkin lebih sulit untuk dipelajari dalam daring; (5) dapat menyebabkan kemacetan akses atau

penggunaan berat (overload) beberapa situs web. Ini dapat menyebabkan hal yang tak terduga baik dalam hal biaya maupun waktu (Arkorf & Abaidoo, 2015).

Kekurangan yang telah diungkapkan di atas beberapa juga terjadi dalam perkuliahan daring di Prodi Biologi, diantaranya penjelasan yang tidak bisa diterima secara maksimal oleh mahasiswa karena penjelasan secara langsung melalui pembelajaran konvensional dinilai lebih baik dan lebih bisa dipahami oleh mahasiswa dibandingkan penjelasan melalui diskusi daring. Hal ini berdampak pada pemahaman mahasiswa terhadap materi, dimana mahasiswa bisa memahami materi hanya sebesar 23,2%, yang lebih banyak adalah cukup 52,4%, dan kurang bisa memahami 24,4%. Di samping itu, materi yang bisa dipahami melalui praktikum juga tidak dapat dilaksanakan karena selama masa pandemi COVID-19 perkuliahan dilaksanakan secara daring. Meskipun ada beberapa kendala dalam perkuliahan daring, namun mahasiswa mengaku terbiasa dengan pelaksanaan perkuliahan daring sebanyak 50%, dan tidak sebesar 7,3%. Sedangkan antusiasme mahasiswa dalam perkuliahan daring adalah antusias sebesar 30,5%, cukup 61%, dan kurang antusias 8,5%.

Hasil penelitian yang berjudul “The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels” yang dilakukan oleh Lestari, Ayu.2020 Pembelajaran secara daring memang menjadi solusi untuk tetap melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi. Akan tetapi selain memiliki dampak positif, implementasi pembelajaran secara daring di masa pandemi ini juga mengalami beberapa kendala yang dialami oleh guru, siswa, maupun orang tua siswa. Sebagian besar guru menyatakan bahwa waktu mengajar menjadi berkurang dan dikhawatirkan dapat berdampak pada prestasi siswa. Selain itu tak sedikit para guru termasuk guru-guru senior yang masih kurang memahami cara pengimplementasian sistem pembelajaran secara daring, ditambah pula dengan koneksi internet yang tidak stabil karena digunakan secara bersamaan dan serentak (Zaharah et al., 2020).

Kendala lainnya adalah pada saat memanfaatkan salah satu platform digital seperti zoom untuk melakukan meeting (pertemuan). Dalam hal ini, tidak semua siswa mampu mengakses dan turut serta dalam meeting tersebut. Alasannya adalah pada jam tersebut orang tua siswa sedang bekerja di luar rumah dan ada pula beberapa diantaranya yang masih belum melek teknologi (Pujilestari, 2020). Siswa masih terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka langsung bersama guru, terbiasa belajar bersama kawan-kawannya sambil bermain dan bercanda gurau. Beradaptasi dengan pembelajaran daring tentu membutuhkan waktu bagi siswa. Diperlukan proses bertahap agar siswa mampu menerima perubahan pada sistem pembelajaran yang baru bagi mereka.

Penelitian yang berjudul “Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemic COVID-19” yang di tulis oleh Hasanah, Aan, Sri lestari, ambar dan Irfan dani, yudi menyatakan bahwa kegiatan belajar pada intinya sangat membutuhkan dengan aktivitas karena dengan tidak adanya aktivitas kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Dengan persebaran pandemic COVIS-19 yang begitu cepat melanda dunia hal ini menyebabkan aspek pendidikan berjuang dengan keadaan ini. Yang berbeda tidak seperti biasanya dan dengan proses pembelajaran yang berbeda mahasiswa dituntut untuk tetap mempunyai semangat menjalani aktivitas belajar

Jamaludin, dindin. Dkk, 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 pada calon guru hambatan, solusi dan proyeksi” menyatakan bahwa ketika sistem pembelajaran online diterapkan memahami materi dengan intruksi yang sudah dijelaskan pun masih menjadi kendala sehingga sebagian mahasiswa merasa sulit dalam memahami materi terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti pada materi kebiologian.

Kendala yang dialami oleh responden, terdapat tiga jenis hambatan yang paling banyak dialami oleh responden selama pembelajaran daring

yakni, kuota yang terbatas sebanyak 21,5%, jaringan tidak stabil sebanyak 23,4% dan tugas yang menumpuk sebanyak 30,6% diantara tiga kendala utama tersebut harus diantisipasi oleh berbagai pihak termasuk oleh responden dan institusi.

